

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang paling fenomenal adalah adanya kesenjangan sosial pada masyarakat dalam bentuk kemiskinan yang dimana menjadi tugas bersama dalam memberantas kemiskinan agar masyarakat mampu terlepas dari kemiskinan hingga mencapai taraf hidup yang lebih layak (Syafira Putri Pertiwi, 2018: 33). Pada dasarnya kemiskinan merupakan salah satu bentuk permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan juga menyebabkan individu memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang didapatkan sangat rendah maka kebutuhan sehari-hari tidak dapat terpenuhi.

Penyebab kemiskinan dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik secara motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi, (2) kelembagaan yang belum mampu menjalankan dan mengawal pelaksanaan pembangunan, (3) sarana dan prasarana yang belum merata, (4) minimnya modal, (5) serta berbelitnya prosedur dan peraturan yang ada di pemerintahan. (Sumodiningrat, 2007).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Maret tahun 2023 mencatat angka kemiskinan di Banten mencapai 6,17%, dibawah rata-rata nasional. Salah satu akar permasalahan kemiskinan di Banten adalah ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak masih rendah, dan jeratan rentenir semakin memperparah kondisi ini.

Menurut Yasa (2008) dalam kutip Antika (2018) ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan, diantaranya adalah ketidakberuntungan yang melekat pada keluarga miskin, keterbatasan kepemilikan aset, kelemahan kondisi fisik, keterisolasian, kerentanan dan ketidakberdayaan. Hal ini terlihat faktor penyebab tersebut dapat menimbulkan tekanan dalam kehidupan keluarga sebagai dampak dari negatif yang berkepanjangan karena terjadi ketidakberdayaan masyarakat untuk keluar dari permasalahan kemiskinan yang dihadapinya.

Pada umumnya setiap keluarga memiliki permasalahan yang dialami. Permasalahan tersebut diantaranya dapat mengancam ataupun membuat keluarga menjadi kesulitan dan terpuruk. Dilihat dari keluarga dalam membiayai kehidupan keluarga pada kebutuhan pokok. Terdapat rendahnya pendapatan rata-rata keluarga dan tingginya biaya kehidupan membuat mereka merasakan kualitas hidup yang terancam. Untuk kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan akan memperoleh pendapatan yang tidak stabil dalam memenuhi kelangsungan hidup keluarganya. Terutama perempuan menjadi sasaran lemah dari rentenir, karena perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan. Maka dasarnya banyak keluarga rentan mengalami kesulitan ekonomi baik dari sektor keuangan maupun pangan. Fungsi keluarga harus berperan dalam mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis yaitu dengan memberi dukungan dan perhatian dalam kondisi apapun, karena keluarga merupakan unit dalam memenuhi hal ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Komariah (2019) bahwa rentannya sebuah keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial budaya dan psikologis, seperti tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan, masalah gizi buruk dan penyakit, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, perceraian dan ketidakharmonisan dalam keluarga, pola asuh yang tidak tepat dan kasus kekerasan kepada anak, pola hidup dan pergaulan yang cenderung materialistis, kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan religi serta berbagai situasi lain yang

dapat mengancam ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini diketahui pada kondisi di wilayah Parakan merupakan tantangan berat yang harus dihadapi keluarga terutama ibu didalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana mereka yang mencari pintas melakukan peminjaman uang kepada rentenir karena banyaknya keluarga terutama para ibu-ibu yang kurang pemahaman dan keterampilan dimiliki. Sehingga menyebabkan dampak yang akan berujung ketidak harmonisan dalam keluarga dan membuat kondisi fungsi keluarga yang rentan membutuhkan pendamping. Oleh karena itu, sebuah ketahanan keluarga merupakan kemampuan dalam menghadapi masalah sesuai sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya (Sunarti, 2011).

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa ketahanan keluarga sangat penting untuk ditingkatkan. Dan setiap keluarga seharusnya memiliki ketahanan dalam menghadapi setiap permasalahan atau situasi menekan di dalam hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Menurut Krysan et.al., dalam peningkatan ketahanan keluarga menjadi penting dilakukan sehubungan dengan fakta adanya kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, pelaksanaan fungsi, melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan keluarga dalam pengelolaan masalah dan stress (Sunarti, 2006). Hal ini pentingnya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat karena setiap masyarakat tidak semuanya memiliki kesejahteraan yang sama dalam hidupnya. Bahwa fungsi memberdayakan keluarga bertujuan untuk membangun ketahanan keluarga di masyarakat. Keluarga yang rentan akibat keterbatasannya dalam menyelesaikan permasalahan baik karena kondisi ekonomi, psikologis dan sosial membutuhkan dampingan yang memadai. Bantuan dalam hal ini adalah pemberdayaan yang bersifat mendidik agar tercipta kemandirian sepenuhnya pada masyarakat sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dalam hidupnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan adalah dengan adanya lembaga penggerak dari pemerintah ataupun masyarakat

yang dimaksud adalah sebuah pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dalam beberapa proses pelaksanaan dengan cara yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga pada masyarakat. Aktivitas dimana orang-orang yang tidak berdaya menjadi berdaya atau mempunyai kehidupan yang layak. Hal ini tentu memunculkan tingkat ketahanan keluarga yang mendorong berbagai ancaman dan kerentanan keluarga yang terjadi baik dari aspek fisik-ekonomi, sosial, maupun psikologis. Sehingga kebutuhan akan pendamping keluarga rentan tentu akan dibutuhkan.

Program tersebut adalah program Kampung Bebas Rentenir yang dilakukan di Rumah Pemberdayaan Masyarakat dalam membentuk komunitas Kampung Bebas Rentenir yang berada di wilayah Parakan sebagai lembaga sosial yang untuk memberdayakan keluarga yang ada di Parakan Pamulang. Peran Kampung Bebas Rentenir bisa menjadi penting untuk bisa membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang ada di Parakan mengenai kerentanan keluarga pada maraknya praktek rentenir. Kampung Bebas Rentenir (KBR) fokus tujuan untuk membantu para ibu rumah tangga dari jeratan rentenir melalui pemberdayaan berupa kegiatan untuk para anggota yaitu: 1.) Sosialisasi tentang bahaya Riba rentenir, 2.) Pembinaan rutin pekanan, 3.) Bantuan permodalan Pelatihan keterampilan usaha, 4.) Jumat berkah, 5.) Pendampingan usaha, 6.) Akses program pemkot. (*profil rumah pemberdayaan.com*).

Dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan dan memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi bekal untuk merubah taraf hidupnya menjadi lebih baik. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan. Bahwa dalam proses mengikuti pelatihan keterampilan atau kegiatan pemberdayaan lainnya, masyarakat harus memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri. Pemberdayaan juga

menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan menjadi perhatiannya (Suharto, 2005).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa salah satu program pemberdayaan melalui program Kampung Bebas Rentenir tujuan program ini pada dasarnya adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya suatu ketahanan keluarga sehingga pada akhirnya diharapkan terciptanya keluarga sejahtera dan berkualitas dapat membantu dalam mempertahankan keluarga dan memberikan solusi, dari permasalahan kepada rentenir agar masyarakat yang menjadi bagian dari anggota dapat berkembang secara pola pikir. Munculnya program tersebut menjadi salah satu alternatif penyelesaian kepada masyarakat di wilayah Parakan. Pemberdayaan masyarakat ini menarik untuk diteliti karena program ini telah memberdayakan keluarga miskin menjadi keluarga yang mandiri dan meningkatkan ketahanan keluarga mereka dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik dan mengkaji lebih dalam dengan judul **(PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA MELALUI PROGRAM KAMPUNG BEBAS RENTENIR (STUDI KASUS DALAM KELOMPOK UMKM PEMBINAAN RPM DI PARAKAN)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan mengakibatkan kebutuhan pokok tidak terpenuhi secara maksimal sehingga mereka terjerat dari rentenir.
2. Keterbatasan masyarakat dalam memahami pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga tergiur untuk melakukan pinjaman rentenir.

3. Masih banyaknya keluarga yang bergantung dengan peminjaman rentenir karena akses yang mudah.
4. Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah lembaga sosial yang menjalankan program Kampung Bebas Rentenir dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membantu ibu-ibu dalam permasalahan sosial dan ketahanan keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini agar terarah dan fokus. Pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir ?
2. Bagaimana hasil ketahanan keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir.
- b. Untuk mengetahui hasil ketahanan keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang mendalam bagi peneliti maupun pembaca khususnya dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai pemberdayaan program Kampung Bebas Rentenir (KBR).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketahanan keluarga, serta diharapkan dapat membantu memberikan informasi terkait bergantung kepada pinjaman rentenir dan dapat dijadikan pertimbangan untuk kemajuan kesetahanan keluarga pada program yang ada di Rumah Pemberdayaan Masyarakat Pondok Benda Pamulang.
2. Bagi Pemerintah Daerah Tangerang Selatan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai peran dalam mencegah kegiatan praktik rentenir yang dilakukan oleh program Kampung Bebas Rentenir terutama dalam bidang pengembangan keterampilan dalam menangani kemiskinan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengajak masyarakat sekitar mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat.
3. Bagi Penulis, diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mencegah jeratan dari rentenir pada program Kampung Bebas Rentenir di Parakan, Pamulang. Penelitian ini juga dapat dijadikan sarana belajar dalam mengungkapkan permasalahan secara ilmiah.